

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu wadah untuk mengembangkan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Pendidikan secara terminologi dapat dimaknai dengan pembentukan, pembinaan, pencerdasan, pengarahan, serta pelatihan. Hal ini dikhususkan kepada peserta didik baik formal maupun non formal dengan tujuan yang mengacu pada pengertian pendidikan itu sendiri sebagai bekal kehidupan bermasyarakat.¹ Tujuan pendidikan adalah menciptakan individu yang unggul. Keberadaan individu yang berkualitas sangat penting bagi kemajuan masyarakat dan negara. Itulah sebabnya pendidikan selalu menjadi perhatian utama pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pendidikan sendiri terjadi di tiga lingkungan utama: keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Menurut Pasal 31 Undang-Undang 1945 tahun 2002 mengenai pendidikan dan kebudayaan, setiap warga negara memiliki hak untuk menerima pendidikan. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional sesuai dengan ketentuan undang-undang. Pendidikan dasar wajib diikuti oleh setiap warga negara, dan pemerintah berkewajiban untuk membiayainya. Negara juga diharuskan mengalokasikan minimal 24% untuk memenuhi keperluan pendidikan guru

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung; CV Pustaka Setia, 2009), 53.

mengetahui prinsip-prinsip penting dalam pembelajaran sehingga keduanya bisa sama-sama aktif.²

Tujuan utama dalam pendidikan di sekolah adalah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik memegang peran utama dalam proses ini. Agar pembelajaran berhasil, guru perlu mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan dan memperhitungkan tingkat pengetahuan peserta didik sebelum memulai pelajaran. Dengan menggunakan media yang sesuai dan efektif, diharapkan guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan mereka.³

Salah satu upaya untuk mengatasi tantangan dalam proses belajar mengajar adalah dengan memanfaatkan media. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga membantu mengatur kemajuan dan menyediakan umpan balik. Penggunaan media membuat pembelajaran lebih menarik dan menghindari kebosanan bagi siswa, karena mereka tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru. Dengan media pembelajaran, siswa lebih tertarik pada materi yang diajarkan, termotivasi untuk belajar, serta dapat memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih jelas dan mudah, yang pada akhirnya meningkatkan daya serap dan retensi mereka terhadap materi.⁴

² Fransiska, "Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 39 Tapang Baru Kabupaten Lebong". (Skripsi IAIN Bengkulu, 2019), 2.

³ Nur Hasana, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar SBDP Kelas V SDN Ujung Tibu" (Skripsi, Universitas Tadulako, 2021), 10.

⁴ Ibid, hal. 1.

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan sistem media atau alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar manusia hal yang perlu diketahui diantaranya:

1. Media berperan sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.
2. Fungsi media ini adalah untuk membantu mencapai tujuan pendidikan.
3. Media juga memfasilitasi berbagai aspek proses belajar.
4. Selain itu, inovasi dalam penggunaan media pembelajaran terus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Media pembelajaran dipilih dengan mempertimbangkan dukungannya terhadap materi yang diajarkan dan ketersediaannya. Jika media yang sesuai belum ada, guru perlu mengembangkannya sendiri. Guru dapat membuat media pembelajaran sederhana untuk membantu menyampaikan informasi kepada siswa. Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah komunikasi dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, sehingga lebih efektif.⁵

Media audio visual adalah kombinasi media yang menggabungkan unsur suara dan gambar. Gabungan kedua unsur ini membuat media audio visual memiliki keunggulan tersendiri. Media audio visual yaitu semacam benda berbentuk tulisan serta kata yang disebutkan dalam menyalurkan pemahaman, perbuatan, dan juga gagasan dalam materi bahan ajar. media audio visual dapat diartikan sebagai benda yang bisa menampilkan ilustrasi yang berputar serta berbunyi. perpaduan dari ilustrasi serta bunyi

⁵ Ritu Suwitri, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar Sungai Rumbai" (Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021), 2.

dalam media audio visual inilah yang tentu membangun sebuah kepribadian yang serupa dengan wujud asli. Alat dan fasilitas yang termasuk dalam kategori media audio visual mencakup televisi, video, serta peralatan suara dan sinema. Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang terjangkau. Materi pembelajaran audio visual yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat kualitas peserta didik.⁶

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang ekonomis dan mudah diakses. Selain itu, tersedia juga materi audio yang bisa disesuaikan dengan kemampuan siswa. Audio bisa menyampaikan pesan yang menginspirasi. Selain itu, media audio dapat digunakan pada semua tahap pembelajaran, mulai dari pengantar topik hingga evaluasi hasil belajar siswa.⁷

Media pembelajaran audio visual dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, seperti menarik bagi siswa. Selain mendengarkan ragam seni budaya, khususnya seni tari, siswa juga dapat melihat contoh materi yang dipelajari, sehingga memudahkan pembelajaran. Siswa juga mendapat nilai tambah dengan mempelajari budaya daerah melalui tayangan tari. Penggunaan media audio visual diharapkan membuat pembelajaran seni tari, terutama dalam mengidentifikasi ragam seni tari daerah, menjadi lebih menarik. Dengan ini, siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil

⁶ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, Internet, Interactive Video*, (Kata Pena, 2016), 43.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2013), 141-142.

belajarnya, sementara guru dapat meningkatkan performanya dalam mengajar.⁸

Di sekolah, pengajaran seni budaya dan keterampilan dianggap penting karena membantu dalam pengembangan anak menuju tingkat kecerdasan yang maksimal. Keunggulan peserta didik tidak hanya bisa dilihat dari sekian banyaknya kemampuan yang didapat, tetapi dengan cara peserta didik bisa memperlihatkan melalui seni dan keterampilan. hal tersebut disebabkan adanya perbedaan kecerdasan pada masing-masing peserta didik. Pada *multiple intelegensia* terdapat delapan jenis kemampuan diantaranya interpersonal, intra personal, kinestetik, spesial, dan lain-lain. Seni budaya dan keterampilan adalah mata pelajaran yang mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Menurut standar pendidikan nasional, mata pelajaran ini terbagi menjadi tiga kategori: seni rupa, seni tari, dan seni musik.⁹

Pembelajaran seni tari melibatkan pemahaman dan ekspresi dalam seni tari, dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman yang peka terhadap seni tari serta ekspresi diri melalui karya-karya seni tersebut. Hal ini bertujuan untuk merangsang persepsi indrawi yang sensitif melalui pengalaman kreatif dalam seni yang sesuai dengan tahap perkembangan seni anak di setiap jenjang pendidikan. Dengan menggali, mencipta, menyajikan, dan menghargai seni tari dalam konteks sejarah dan budaya, pembelajaran seni tari bertujuan untuk merangsang pertumbuhan gagasan-gagasan kreatif

⁸ Zora Mahleni, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMA 10 Aceh Barat Daya", *Aceh Barat*. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, Musik Volume VI, Nomor 1: 58-66. Februari 2021).

⁹ Bandi. *Pembelajaran Seni Budaya Keterampilan* (Jakarta ; Pustaka Pelajar 2019).

dan kemampuan menemukan solusi inovatif untuk masalah artistik atau estetika. Selain itu, tujuannya juga meliputi penguatan pemahaman, kesadaran, dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya lokal, serta sebagai sarana untuk membentuk sikap saling toleran dan demokratis dalam masyarakat yang beragam.¹⁰

Untuk melatih keterampilan motorik kasar anak, tari penting untuk diberikan pada anak. Dalam konteks ini, pembelajaran tari juga berperan sebagai sarana untuk mendorong pengenalan dan penerimaan nilai-nilai seni. Melalui pembelajaran tari, anak secara alami mulai mengasimilasikan sikap yang sesuai dengan norma-norma budaya yang dipelajari. Melalui pembelajaran seni tari potensi yang dimiliki anak dapat distimulusasi, karena pada dasarnya setiap anak memiliki sejumlah potensi yang dapat ditumbuhkembangkan serta dapat memberikan pengaruh yang menetap terhadap perkembangan seni anak selanjutnya.¹¹

Peneliti melakukan observasi awal mengenai keadaan siswa kelas IV yang ada di SDN Trasak 02 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebelum melakukan penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini Peneliti menjadi sampel yang melakukan penelitian awal di SDN Trasak 02 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Saat kegiatan pembelajaran ternyata masih ada peserta didik yang mengantuk dan juga tertidur ketika pembelajaran SBdP berlangsung, data masih terlihat beberapa diantara mereka yang kurang memperhatikan pembelajaran, selain itu peserta didik

¹⁰ Kartika Ade Wijaya, "Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal", Kendal. (Skripsi Universitas Negeri Semarang, Fakultas Bahasa dan Seni), 3

¹¹ Hartono, *Teknik Analisis Pembelajaran Tari* (Yogyakarta ; Lontar Mediatama Yogyakarta 2020), 2-3.

sering keluar masuk kelas pada proses belajar mengajar dengan keterangan untuk ke kamar mandi, pada saat pendidik membagikan soal tanya jawab secara lisan sesuai bahan ajar yang baru saja dipelajari, peserta didik tidak dapat menjawab disebabkan kurang memahami materi yang dipelajari. Pada saat pendidik menyerahkan materi untuk dihafalkan di rumah, terdapat beberapa peserta didik yang tidak menyukai apa yang diperintahkan oleh gurunya. Oleh karena itu, diharapkan penerapan media audio visual dapat memperkuat proses pembelajaran yang lebih efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan pencapaian akademik siswa di sekolah, terutama dalam mata pelajaran SBdP.¹²

Keunggulan yang dimiliki oleh SDN Trasak 02 adalah tersedianya fasilitas Liquid Crystal Display (LCD) di setiap kelas, yang digunakan untuk pembelajaran visual. Materi teori disampaikan melalui LCD untuk meningkatkan pengetahuan dasar siswa kelas IV tentang tari dan memperluas wawasan mereka tentang berbagai jenis tari, terutama tari daerah. Selain media visual melalui LCD, materi teori juga disampaikan melalui buku siswa yang disediakan oleh sekolah. Tetapi, gambar-gambar tari dalam buku sering kali tidak begitu jelas karena sebagian besar dalam format hitam putih. Penggunaan media visual seperti layar LCD dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk gerakan, kostum, dan properti yang digunakan oleh penari.¹³

Pada implementasi media audio visual di SDN Trasak 02 ini khususnya pada mata pelajaran SBdP memiliki beberapa kendala, salah satunya

¹² SDN Trasak 02 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, Observasi, 30 September 2023.

¹³ SDN Trasak 02 Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, Observasi, 30 September 2023.

pemilihan video yang sesuai dengan materi gerak dasar tari. Pemilihan video yang digunakan tentu harus tepat dengan fungsi dan tujuan yang telah dibentuk sebelumnya. Apabila video pembelajaran yang dipilih terasa sulit bagi siswa, maka hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Dalam pembelajaran praktik, guru mempergunakan media audio visual sebelum memulai latihan tari. Penggunaan media ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa kelas IV mengenai materi tari yang akan diajarkan. Diharapkan bahwa pengetahuan awal ini akan mempermudah pemahaman siswa sebelum praktek dilakukan oleh guru. Ketersediaan ruang praktik yang luas menjadi faktor penting dalam pelaksanaan latihan tari. Meskipun terbatas, keterbatasan ruang dapat memengaruhi jalannya pembelajaran praktik, namun juga mendorong pengembangan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Untuk mengatasi keterbatasan ruang, guru membagi kelas menjadi dua bagian, yaitu siswa putra dan siswa putri, agar materi dapat disampaikan dengan efektif.

Dengan merujuk pada konteks yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai pentingnya penelitian tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran SBdP terkait gerak dasar tari, judul penelitian yang dipilih adalah "Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran SBdP terhadap Gerak Dasar Tari Siswa Kelas IV di SDN Trasak 02, Desa Trasak, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan". Peneliti akan menyelidiki lebih lanjut tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SBdP terkait gerak dasar tari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka terdapat rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi media audio visual pada mata pelajaran SBDP terhadap gerak dasar tari siswa kelas VI SDN Trasak 02 di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi media audio visual pada mata pelajaran SBDP terhadap gerak dasar tari siswa kelas VI SDN Trasak 02 di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka terdapat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi media audio visual pada mata pelajaran SBDP terhadap gerak dasar tari siswa kelas VI SDN Trasak 02 di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi media audio visual pada mata pelajaran SBDP terhadap gerak dasar tari siswa kelas VI SDN Trasak 02 di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini tentu diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan kedepannya baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan dan rujukan berhubungan dengan implementasi media audio visual pada mata pelajaran SBDP terhadap gerak dasar tari di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan keilmuan sekaligus tambahan referensi berupa bacaan terutama bagi para mahasiswa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan IAIN Madura agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau literatur mahasiswa dalam mengerjakan tugas khususnya dalam karya ilmiah dan hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini.

b. Bagi Lembaga SDN Trasak 02 di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi atau masukan untuk memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, informasi dan menjadi sumber acuan dalam menjalankan implementasi media audio visual pada mata pelajaran SBDP terhadap gerak dasar tari di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Untuk memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang didapat saat melakukan penelitian secara langsung terkait implementasi media audio visual pada mata pelajaran

SBdP terhadap gerak dasar tari di sekolah. Dan dapat dijadikan modal untuk melakukan penelitian–penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menyelaraskan penafsiran antara peneliti dan pembaca maka peneliti sajikan definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Media Audio Visual

Media adalah alat atau sarana yang biasanya dipakai untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sementara itu, audio visual adalah kumpulan gambar elektronik yang didampingi oleh unsur audio suara dan memiliki unsur visual yang dapat dilihat dalam format video. Penggunaan audio visual berkaitan dengan segala hal yang melibatkan aspek suara dan gambar dalam konteks komunikasi, pendidikan, hiburan, dan teknologi. Dengan demikian, media audio visual adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara mengombinasikan unsur suara audio dan unsur gambar bergerak (visual). Ini melibatkan berbagai jenis media dan perangkat seperti televisi, film, proyektor, speaker, mikrofon, dan lainnya yang digunakan untuk menghasilkan serta menyampaikan informasi.

2. Mata Pelajaran SBdP Terhadap Gerak Dasar Tari

Seni budaya dan prakarya atau disingkat dengan SBdP merupakan sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang seni, budaya, dan kreativitas dengan tujuan untuk menjaga, dan mengembangkan sesuatu yang berbentuk benda maupun non benda agar tetap terjaga dan tidak punah. Sedangkan, gerak dasar tari merupakan serangkaian langkah atau

gerakan dasar yang membentuk suatu tarian. Contoh gerak dasar tari meliputi langkah-langkah seperti langkah melangkah, putaran, gerakan tangan, dan ekspresi wajah sesuai dengan tema tarian yang dijalankan. Gerak dasar tari sangat bervariasi sesuai pada jenis tari yang dipraktikkan, misalnya tari klasik, tari modern ataupun tari tradisional. Dengan demikian, mata pelajaran SBdP terhadap gerak dasar tari merupakan bagian materi dari pelajaran SBdP yang memberikan pemahaman terkait serangkaian gerakan dasar yang membentuk suatu tarian.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan dan pembanding maka peneliti sajikan kajian terdahulu untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya.

1. Nur Hasana menyusun skripsi pada tahun 2021 berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar SBdP Kelas V SDN Ujung Tibu".¹⁴ Temuan dari penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual, dari pretest sebesar 60,65 menjadi posttest sebesar 85,48. Di sisi lain, siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual memiliki rata-rata pretest sebesar 49,52 dan posttest sebesar 58,55. Analisis statistik menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media audio visual secara signifikan lebih tinggi, dengan nilai t hitung $3,214 > t$ tabel $2,045$. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media audio visual berdampak positif pada hasil belajar siswa kelas V. Meskipun penelitian Nur Hasana dan penelitian yang akan dilakukan

¹⁴ Nur Hasana, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar SBdP Kelas V SDN Ujung Tibu" (Skripsi, Universitas Tadulako, 2021).

sama-sama mengeksplorasi media audio visual dalam pembelajaran Seni Budaya, metode penelitian keduanya berbeda. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif eksperimen dengan desain quasi experimental tipe nonequivalent group design, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan lainnya adalah pada objek penelitian; penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Ujung Tibu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada siswa kelas IV di SDN Trasak 02.

2. Pada tahun 2012, Indit Rahmawati menulis skripsi dengan judul "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Proses Belajar Mengajar Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Bangirejo Yogyakarta".¹⁵ Penelitian tersebut mengungkap beberapa temuan. Pertama, penggunaan media audio visual melibatkan tiga tahap: (1) apresiasi, di mana siswa menonton video tari; (2) imitasi, di mana siswa menirukan gerakan tari dari video atau instruksi guru; dan (3) evaluasi, melalui tes lisan dan penampilan dengan dukungan alat seperti tape audio dan kaset suara. Kedua, respon siswa terhadap media audio visual terbagi menjadi dua: (1) respon positif sebesar 70% (28 siswa), ditandai dengan antusiasme dalam belajar seni tari dan motivasi untuk berlatih lebih banyak; dan (2) respon negatif sebesar 30% (12 siswa), ditandai dengan ketidaknyamanan dalam mengikuti pelajaran seni tari dan lebih suka bermain sendiri dengan teman. Ketiga, hasil belajar siswa mencakup kemampuan menarikan tari Ulo-

¹⁵ Indit Rahmawati, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Proses Belajar Mengajar Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Bangirejo" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

ulonan baik secara imitasi maupun kreativitas sendiri, kemampuan menjawab tes lisan tentang materi tari, dan penampilan praktik tari selama ulangan tengah semester untuk memperdalam materi yang telah diajarkan. Meskipun penelitian Indit Rahmawati dan penelitian yang akan dilakukan membahas media audio visual dalam pembelajaran Seni Budaya serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, perbedaan utamanya terletak pada objek penelitian. Penelitian Indit Rahmawati dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bangirejo Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan difokuskan pada siswa kelas IV di SDN Trasak 02.

3. Dalam jurnal yang dipublikasikan oleh Antonia Y.W. Wea pada tahun 2020 dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Seni Tari pada Peserta Didik Kelas V SDN Ende 5 Kabupaten Ende".¹⁶ Disebutkan bahwa evaluasi pada siklus pertama menunjukkan tingkat pemahaman siswa sebesar 50% dengan rata-rata nilai 72,53%. Pada siklus kedua, pemahaman siswa meningkat menjadi 82,14% dengan rata-rata nilai 78,67%. Ini menandakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman seni tari dengan peningkatan sebesar 6,14%. Meskipun kedua penelitian membahas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Seni Budaya dan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, terdapat perbedaan dalam objek penelitiannya. Penelitian Antonia

¹⁶ Antonia Y.W.Wea, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Seni Tari Pada Peserta Didik Kelas V SDN Ende 5 Kabupaten Ende" (Jurnal Ilmiah Kependidikan, Universitas Flores Ende, 2020).

dilakukan pada siswa kelas V SDN Ende 5 Kabupaten Ende, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada siswa kelas IV di SDN Trasak 02.